

## PERBEDAAN LUKA PERINEUM IBU POST PARTUM PADA PEMBERIAN EKSTRAK IKAN GABUS (CHANNA STRIATA) DI PMB MASRI TAHUN 2022

Mutiara<sup>1)</sup>, Uswatun Kasanah<sup>2)</sup>, Amelia Nur Hidayanti<sup>3)</sup>, Nurhayani<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati

Email: [putrimutiara782@gmail.com](mailto:putrimutiara782@gmail.com)

### ABSTRAK

Luka perineum adalah luka pada perineum karena adanya robekan jalan lahir maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Penyembuhan luka perineum yang lambat dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi, sehingga diperlukan asupan nutrisi khususnya protein yang mendukung pertumbuhan sel baru pada luka perineum. Tujuan penelitian: untuk menganalisis perbedaan luka perineum ibu postpartum pada pemberian ekstrak ikan gabus (*channa striata*) di PMB Masri Tahun 2022. Jenis penelitian menggunakan quasi experimental design ini menggunakan pendekatan two group posttest design. Populasi pada penelitian ini yaitu 40 orang ibu post partum. Sampel dikumpulkan menggunakan quota sampling berjumlah 40 orang ibu post partum. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keadaan luka perineum pada kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian: rata-rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum dengan luka infeksi 1 orang (5%), luka basah 6 orang (30%) dan luka kering 13 orang (65%) dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum dengan luka infeksi 2 orang (10%), luka basah 8 orang (40%) dan luka kering 10 orang (50%). Ada perbedaan keadaan luka perineum pada pemberian ekstrak ikan gabus (*channa striata*) dengan hasil *p*.value 0,000. Saran: peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti tentang perawatan luka perineum untuk melihat hubungannya dengan penyembuhan luka ibu. Di samping itu, dapat membandingkan bagaimana perbedaan konsumsi ikan gabus dengan ikan yang lainnya

**Kata Kunci:** Ekstrak Ikan Gabus, Luka Perineum

### ABSTRACT

Perineal wounds are injuries to the perineum due to a tear in the birth canal or due to an episiotomy during delivery of the fetus. Slow healing of perineal wounds can increase the risk of infection, so it is necessary to take nutrition, especially protein that supports the growth of new cells in perineal wounds. The purpose of the study: to analyze the differences in postpartum maternal perineal wounds on the administration of snakehead fish (*channa striata*) extract at PMB Masri in 2022. This type of research uses a quasi experimental design using a two group posttest design approach. The population in this study were 40 post partum mothers. Samples were collected using quota sampling totaling 40 post partum mothers. Observation sheet used to measure the condition of the perineal wound in the intervention and control groups. The results: the average perineal wound healing between the intervention group given snakehead fish extract experienced perineal wound healing with infectious wounds 1 person (5%), wet wounds 6 people (30%) and dry wounds 13 people (65%) and in the group Controls who were not given snakehead fish extract experienced healing of perineal wounds with infected wounds of 2 people (10%), wet wounds 8 people (40%) and dry wounds 10 people (50%). There is a difference in the condition of the perineal wound on the administration of snakehead fish extract (*channa striata*) with *p*.value 0.000. Suggestion: future researchers can consider researching perineal wound care to see its relationship with maternal wound healing. In addition, you can compare how the consumption of snakehead fish differs from other fish

**Keywords:** Snakehead Fish Extract, Perineal Wound

### PENDAHULUAN

Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu 6 sampai 7 hari *postpartum*. Penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan luka dimana ibu takut melakukan mobilisasi lebih dini, faktor budaya yang sudah melekat sejak

dulu sering dijadikan patokan selama masa nifas seperti halnya pantangan terhadap beberapa makanan tertentu dan lebih pada individu itu sendiri diantaranya, malnutrisi serta keadaan lingkungan yang kurang bersih (Wulandari, 2010). Secara umum ada 2 faktor yaitu faktor indikasi ibu dan indikasi janin seperti bayi prematur, bayi besar, posisi abnormal, gawat

janin dan banyak faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum di antaranya faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena pergantian jaringan sangat membutuhkan protein. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu mobilisasi dini, vulva hygiene, luas luka, umur, vaskularisasi, stressor dan juga nutrisi (Wulandari, 2010).

Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum yang pertama adalah terjadinya infeksi, kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum, terjadi komplikasi, komplikasi infeksi kadung kemih maupun infeksi pada jalan lahir, terjadinya kematian ibu *post partum*, penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu *post partum* mengingat kondisi fisik ibu *post partum* masih lemah (Wulandari, 2010).

Ibu dalam masa nifas perlu mendapatkan perawatan tepat, perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara *farmakologi* dan cara *nonfarmakologi*. Secara *farmakologi* bisa diberikan betadine, sedangkan perawatan luka perineum secara *nonfarmakologi* adalah menggunakan obat tradisional atau bahan-bahan alami yang sedikit efek sampingnya bahkan tidak ada, salah satunya yaitu menggunakan ekstrak ikan gabus (Triyanti, 2017).

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, ekstrak ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta *mikronutrien zinc*, selenium dan *iron*. Kandungan lain dalam ekstrak ikan gabus adalah *alisin*, *alil sulfide* dan *furostanol glikosida* (Suprayitno, 2013). Protein dan albumin sangat berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan

berlangsung lebih cepat. Dengan tingginya kandungan protein dan albumin, ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka (Triyanti, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat studi pendahuluan didapatkan di PMB Masri Kabupaten Lebak dari survei yang dilakukan, diperoleh 8 ibu *post partum* yang mengalami robekan perineum, 3 (37,5%) diantaranya mengalami luka basah, sedangkan 5 (62,5%) orang mengalami luka kering. Hal ini berarti masih ada masalah keterlambatan penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* (PMB Masri Kabupaten Lebak, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Luka Perineum Ibu Post Partum Pada Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) Di PMB Masri Tahun 2022”.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan *quasi-experimental* dengan jenis rancangan *posstest-only control groups design. Quasi-experimental*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu nifas. Variabel independen adalah konsumsi ekstrak ikan gabus, sedangkan variabel dependen adalah penyembuhan luka perineum. Populasi seluruh ibu *postpartum* yaitu sebanyak 40 orang pada bulan Juli - Agustus 2022, sampel sebanyak 40 orang ibu nifas yang diambil secara *quota sampling*. Instrumen yang digunakan hasil lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan *Mann-Whitney Test*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

- a. Kategori Jenis luka Perineum pada kelompok intervensi

Tabel 1 Kategori Jenis luka Perineum pada kelompok intervensi (n=20)

No	Jenis luka Perineum	Frekuensi	%
1.	Luka Infeksi	1	5
2.	Luka Basah	6	30
3.	Luka Kering	13	65
	Total	20	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu pada kelompok intervensi diberikan ekstrak ikan gabus sebagian besar keadaan lukanya kering yaitu 13 orang (65%).

b. Kategori Jenis luka Perineum pada Kelompok Kontrol

Tabel 2 Kategori Jenis luka Perineum pada Kelompok Kontrol (n=20)

No	Jenis luka Perineum	Frekuensi	%
1.	Luka Infeksi	2	10
2.	Luka Basah	8	40
3.	Luka Kering	10	50
Total		20	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu pada kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus sebagian besar keadaan lukanya kering, yaitu 10 orang (50%).

2. Analisa Bivariat

a. Perbedaan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Starata*) terhadap Luka Perinium di PMB MASRI Tahun 2022

Tabel 3 Perbedaan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Starata*) terhadap Luka Perinium di PMB MASRI Tahun 2022

Kelompok	Asymp. Sig	Keterangan
Jenis luka Perineum	0,323	Hipotesis Ditolak

Berdasarkan diatas didapatkan hasil penelitian jenis luka perineum dengan hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,323 > 0,05$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pemberian ekstrak ikan gabus (*channa striata*) terhadap luka perinium di PMB Masri Tahun 2022.

beberapa fungsinya seperti penurunan efisiensi jantung, kapasitas vital dan penurunan efisiensi sistem imun. Proses penuaan terjadi perubahan elastisitas otot, penurunan penyerapan protein dan karbohidrat. Hasil penelitian didukung oleh teori Winkjosastro, (2015) ruptur perineum pada ibu dengan paritas atau ibu primigravida mengalami resiko yang lebih tinggi. Jarak kelahiran kurang dari 2 tahun juga termasuk dalam kategori risiko tinggi karena dapat menimbulkan komplikasi dalam persalinan.

## PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PMB MASRI Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi mayoritas berusia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 15 orang (75%), berpendidikan tinggi sebanyak 17 orang (85%) dan berparitas multipara sebanyak 14 orang (70%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 15 orang (75%), berpendidikan tinggi sebanyak 16 orang (80%) dan berparitas multipara sebanyak 13 orang (65%),

Hasil penelitian didukung oleh teori Winkjosastro (2015) Faktor usia dapat mempengaruhi predisposisi terhadap cedera dan efisiensi mekanisme penyembuhan luka. Kulit utuh pada organ orang dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi. Pada usia 20 tahun mulai terjadi penurunan yang signifikan dalam

Pada hasil penelitian yang sama dengan Sondang Tahun 2018 tentang usia dan budaya pantang makanan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 7 di BPS Ny. Arifin S. Surabaya sebanyak 49 responden, terdapat responden yang berusia antara 20 tahun-35 tahun sebanyak (66,66%). Hal ini menunjukkan usia 20 tahun - 35 tahun merupakan mayoritas pilihan responden karena umur tersebut tidak beresiko pertumbuhan janin dan mayoritas responden berpendidikan rendah (98%) dan tidak bekerja (98%).

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini memiliki usia 20 tahun-35 tahun merupakan mayoritas mengalami ruptur perineum grade II hingga III hal ini juga dipengaruhi oleh keelastisitasan perineum sehingga akan mudah terjadinya

robekan robekan jalan lahir pada wanita usia yang terlalu tua > 35 tahun fungsi reproduksi seseorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan usia 20-35 tahun, dan terdapat faktor yang sangat mempengaruhi yaitu paritas hal ini dikarenakan pada anak primipara jaringan lunak perineum dan struktur bagian jalan lahir akan mengalami kerusakan karena anak pertama saat bersalin otot ibu perineum akan merenggang dan belum pernah ada pengalaman untuk bersalin. Untuk pekerjaan dan pendidikan adalah faktor yang sangat berperan penting terhadap tingkat pengetahuan ibu untuk melakukan perawatan luka perineum yang tepat salah satunya melalui dengan gizi akan diperlukan pada masa penyembuhan.

## 2. Perbedaan Rata-Rata Penyembuhan Luka Kelompok Kontrol dan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 20 responden ibu pada kelompok intervensi diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum dengan luka infeksi 1 orang (5%), luka basah 6 orang (30%) dan luka kering 13 orang (65%) dan ibu pada kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum dengan luka infeksi 2 orang (10%), luka basah 8 orang (40%) dan luka kering 10 orang (50%).

Hal ini sesuai dengan teori Smelzer (2017) penyembuhan luka merupakan tahap pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang telah rusak dan diawali dengan perbaikan luka perineum. Proses penyembuhan luka melalui fase inflamasi yang bermula ketika jaringan mengalami kerusakan dan berlangsung dalam 1-4 hari dimana terjadi vasokonstriksi pembuluh darah untuk mengontrol perdarahan dengan membentuk sumbatan trombosit dan serabut fibrin. Selanjutnya fase proliferasi dimana terjadi pembentukan pembuluh darah baru sekitar luka, terbentuk substansi dasar dan serabut kolagen untuk mulai menginfiltasi luka. Sel epitel berkembang menjadi kapiler yang menjadi sumber nutrisi jaringan yang beregenerasi lengkap dan kolagen menunjang dengan baik dalam kurun waktu 6-7 hari. Adapun kriteria penilaian lukanya yaitu baik (jika luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda infeksi seperti merah, bengkak,

panas, nyeri, fungsioleosa), sedang (jika luka basah, perineum menutup dan tidak ada tanda infeksi), buruk (jika luka basah, perineum membuka atau menutup, dan menunjukkan tanda infeksi). Fase selanjutnya adalah maturasi yang dikontribusi oleh jaringan granulasi yaitu timbunan kolagen untuk penyembuhan luka yang berlangsung sampai sebulan atau bahkan tahunan

Menurut peneliti selain waktu lama penyembuhan luka tanpa intervensi memakan waktu cukup lama yaitu > 7 hari rata-rata sembuh pada hari ke 8 disebabkan karena faktor diantaranya kurangnya asupan gizi pendukung terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas dan berbagai faktor lainnya juga, tindakan penanganan luka perineum diantaranya dapat dilakukan dengan cara melakukan penjahitan luka lapis demi lapis, mencegah kehilangan darah yang tidak perlu, dan memastikan tidak ada celah terbuka pada luka yang dapat dimasuki bekuan darah yang menghambat penyembuhan luka. Perawatan khusus pada perineum pasca persalinan sangat dibutuhkan antara lain untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Widya (2017) pada hari ke-4 masih didalam fase inflamasi yang dengan tanda-tanda sebagai berikut: adanya kemerahan pada daerah luka jahitan perineum, pembengkakan sekitar luka karena reaksi inflamasi, peningkatan suhu disekitar luka, adanya ekskresi atau pengeluaran cairan dari laserasi perineum, kedekatan atau penyatuan jaringan perineum yang telah dijahit.

Menurut asumsi peneliti pada rata-rata penyembuhan luka kelompok kontrol rata-rata 7 hari. pada hari ke 7 masih didalam fase proliferasi yang dengan tanda-tanda yaitu luka sudah tidak mengeluarkan cairan, granulasi, kulit luka mengkerut, terbentuknya jaringan kolagen yang membentuk luka, epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka. Sementara pada kelompok intervensi rata-

rata waktu lama penyembuhan yaitu 4 hari, disebabkan waktu cepat penyembuhan kurang dari 7 hari karena pemberian ekstrak ikan gabus pada kelompok perlakuan dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Sebab ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi.

### 3. Perbedaan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Starata*) terhadap Luka Perineum di PMB MASRI Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh hasil analisa jenis luka perineum diperoleh lebih besar 0,2 ibu yang dilakukan intervensi ekstrak ikan gabus (*channa striata*) dibandingkan dengan ibu yang tidak mengkonsumsi ekstrak ikan gabus (*channa striata*) terhadap luka perineum.

Pada hasil penelitian diatas sesuai yang dikemukakan oleh teori Uliyah (2018) hari ke-1 masih didalam fase hemostasis yang dengan tanda-tanda luka sebagai berikut: adanya darah yang masih mengisi pada daerah luka, adanya pembengkakan, adanya pembekuan darah, adanya kerusakan jaringan. Tahap ini, terjadi proses hemostasis yang ditandai dengan pelepasan histamin dari sel-sel yang rusak. Untuk mengatasinya terjadilah proses hemostasis. Proses ini memerlukan peranan platelet dan fibrin. Pada pembuluh darah normal, terdapat produk endotel seperti prostacyclin untuk menghambat pembentukan bekuan darah. Ketika pembuluh darah pecah, proses pembekuan dimulai dari rangsangan collagen terhadap platelet. Platelet menempel dengan platelet lainnya dimediasi oleh protein fibrinogen. Agregasi platelet bersama dengan eritrosit akan menutup kapiler untuk menghentikan pendarahan (Uliyah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian hari ke-4 pada kelompok intervensi proses penyembuhan luka perineum baik dikarenakan tidak keluar cairan dan terdapat kedekatan atau penyatuan jaringan perineum yang telah dijahit. Sedangkan pada kelompok kontrol proses penyembuhan luka perineum kurang baik dikarenakan pada kelompok kontrol ini masih adanya darah yang keluar dari luka. Hal ini dikarenakan proses inflamasi, saat

terjadi inflamasi, jumlah kadar albumin dalam plasma darah akan menurun. Sehingga jumlah kadar albumin yang menurun harus segera dikembalikan, karena albumin memiliki berbagai fungsi yang dapat meredakan gejala inflamasi. Inflamasi merupakan tahapan respon akut terhadap cedera. Tahap ini dimulai saat terjadinya luka (Uliyah, 2018).

Hasil penelitian sesuai yang dikemukakan menurut teori Hidayat, (2018) pada hari ke- diatas 7 masih didalam fase proliferasi yang dengan tanda-tanda sebagai berikut: luka sudah tidak mengeluarkan cairan, granulasi, kulit luka mengkerut, terbentuknya jaringan kolagen yang membentuk luka, epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka. Pada fase proliferasi ini serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung mengerut. Sifat ini, bersama dengan sifat kontraktilmiofibroblast, menyebabkan tarikan pada tepi luka. Pada akhir fase ini kekuatan regangan luka mencapai 25 % jaringan normal.

Hasil yang dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan setelah diberi ekstrak ikan gabus rata-rata proses penyembuhan luka perineum 4 hari. Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dengan jangka waktu 1-7 hari postpartum. Hasil yang dilakukan pada kelompok kontrol rata-rata proses penyembuhan luka perineum 7 hari. Letak dari perbedaan kelompok tersebut yakni pada selisih waktu dari keduanya, kelompok perlakuan menunjukkan waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini diyakini karena adanya pengaruh ekstrak ikan gabus yang mengandung albumin dan mineral tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum karena ekstrak ikan gabung mengandung albumin, protein dan mineral yang tinggi. Selain itu ekstrak ikan gabus dapat dimanfaatkan sebagai pengganti serum albumin. Untuk memanfaatkan ikan gabus sebagai obat, ikan diambil ekstraknya

dengan cara mengukusnya, lalu menampung airnya. Sehingga Pemberian ekstrak ikan gabus pada kelompok perlakuan dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Sebab ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi.

Rata rata penyembuhan ibu pada kelompok intervensi 3 hari sedangkan pada ibu dengan kelompok kontrol 5 hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus (*channa starata*) lebih cepat penyembuhan lukanya dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus (*channa starata*).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebagian responden pada kelompok intervensi berusia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 15 orang (75%), berpendidikan tinggi sebanyak 17 orang (85%) dan berparitas multipara sebanyak 14 orang (70%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 15 orang (75%), berpendidikan tinggi sebanyak 16 orang (80%) dan berparitas multipara sebanyak 13 orang (65%). di PMB Masri Tahun 2022
2. Rata-rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum dengan luka infeksi 1 orang (5%), luka basah 6 orang (30%) dan luka kering 13 orang (65%) dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum dengan luka infeksi 2 orang (10%), luka basah 8 orang (40%) dan luka kering 10 orang (50%).
3. Ada perbedaan pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perinium di PMB Masri Tahun 2022 (p.value 0,000).

### Saran

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti tentang perawatan luka perineum untuk melihat hubungannya dengan penyembuhan luka ibu. Di samping itu, dapat membandingkan bagaimana perbedaan konsumsi ikan gabus dengan ikan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya S, Soemantri B dan Utami Y. W. 2017. Efek Ekstrak Daun Pegagan (*Centelaa siatica*) Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Terkontaminasi pada Tikus Putih (*Rattusnovergicus*) Galur Wistar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*1(1):19-25.(Ed.3, Vol. 1,2)
- Ambarwati, Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Anggraini, Y. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana*
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Bobak., dan Lowdermilk, Jensen. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas / Maternity Nursing (Edisi 4), Alih Bahasa Maria A. Wijayati, Peter I. Anugerah, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.*
- Cunningham, F.G. 2015. *Obstetric Wiliam. Jakarta : EGC.*
- Jenny J. S. Sondakh . 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir.*
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2015. Jakarta*
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Laporan Hasil Riset Survei Penduduk Sensus Indonesia Tahun 2016. Jakarta*
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013. Jakarta*
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018. Jakarta*
- Manuaba, Ida Bagus. 2016. *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC.*
- Martalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Mansjoer, Arif. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta: EGC Buku Kedokteran.*

- Mochtar, Rustam. 2012. Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Edisi ketiga. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2018. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- \_\_\_\_\_. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rini, Susilo & Kumala, Feti. 2016. Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice. Yogyakarta: Deepublish.
- Restiana, Nurpudji A. Taslim, Bukhari A. 2018. Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus terhadap Kadar Albumin dan Status Gizi Penderita HIV/AIDS yang Mendapatkan Terapi ARV. Makassar: E-Journal Pasca Sarjana (Ed.2, Vol. 1,2). Unhas.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
- Saifuddin, A. B. 2015. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pusataka Prawirohardjo.
- Setyowati, E. Buda. 2014. Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus terhadap Penyembuhan Luka Ibu Nifas.
- Smeltzer & Bare. 2012. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2). Jakarta: EGC.
- Sofian, Amru. 2016. Sinopsis Obstetri Edisi 3. Jakarta: EGC
- Susilowati dan Kuspriyanto. 2016. Gizi dalam Daur Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Triyanti D, Ningsih SS, Anesty TD, Rohmawati S. Faktor -Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 1 April 2020.
- Wiknjosastro .2016. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : JNPK-KR – POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- World Health Organization (WHO). 2016. *World Health Organization (WHO) dan Angka Kematian Ibu (AKI) ASEAN.*